

PAKET TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG DI LAHAN KERING MASAM

Desember 2000

Agdex : 508 / 148

PENDAHULUAN

Tanaman jagung di Propinsi Jambi sebagian besar ditanam di lahan kering Podsolik Merah Kuning (PMK) dengan cara tradisional dimana luas pertanaman pada tahun 1995 mencapai 10.936 ha dengan produktivitas 1,5 ton/ha. Produksi ini masih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produksi nasional yaitu 2,86 ton/ha dan pada tingkat penelitian mencapai 4,11 ton/ha. Perbedaan produktivitas ini disebabkan berbagai masalah antara lain oleh : (a) Teknik budidaya (b) Aspek ekonomi usahatani (c) Kelembagaan ekonomi. Juga disebabkan oleh karena rendahnya produktivitas lahan (PMK), yang memiliki ciri antara lain : kandungan bahan organik dan hara rendah, masam, kadar Aluminium tinggi dan peka erosi.

Untuk itu dalam rangka meningkatkan produktivitas di tingkat petani maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan varietas unggul yang berdaya hasil tinggi dan perbaikan teknik budidayanya.

Paket Teknologi

1. *Penyiapan Lahan :*

- * Lahan kering berlereng : Tanpa Olah Tanah (TOT) dengan menggunakan herbisida seperti Round Up atau Polaris dengan dosis 5 l/ha. Sebaiknya dibuat teras sesuai dengan kontur tanah.
- * Lahan kering marginal : Pengolahan tanah cukup pada barisan tanaman jagung (minimum tillage) dengan kedalaman 15 - 20 cm

2. *Benih*

a. Syarat Benih

- * Benih jagung varietas unggul yang ber-label
- * Benih berasal dari :
 - Dari tanaman jagung yang sehat
 - Dari tongkol berumur tua, ukurannya besar yang mempunyai baris lurus dan tertutup klobot.
 - Benih diambil dari bagian tengah tongkol yang bijinya besar merata.
 - Benih harus sehat dan kering, mempunyai daya tumbuh minimal 80%
 - Kadar air benih 12%.
- * Kebutuhan benih jagung adalah 20 - 40 kg/ha
- * Varietas benih yang dianjurkan adalah bersari bebas (komposit) seperti Bisma dan Arjuna.

3. *Persiapan Tanam*

- * Pupuk kandang diberikan seminggu sebelum tanam dengan cara dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan dosis 5 - 7,5 ton/ha.
- * 3 minggu sebelum tanam, tanah diberikan kapur (Dolomit) dengan dosis 1 ton/ha dengan cara membenamkan ke dalam tanah di samping barisan tanaman yang tujuannya untuk mengurangi kemasaman tanah.

4. *Penanaman*

- * Penanaman dilakukan dengan cara tugal dengan ukuran lubang tanam 15 - 20 cm

dan diameter 15 cm

- * Jarak tanam yang dianjurkan adalah 80 x 40 cm
- * Jumlah benih yang ditanam adalah 3 - 4 butir per lubang tanam.
- * sebelum menanam dianjurkan untuk mencampur benih dengan fungisida Rhidomil dengan takaran 5 grm/kg benih untuk pengendalian penyakit bulai dan Furadan 1 - 1,5 gr/lubang tanam untuk mengendalikan serangan lalat bibit.

5. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyulaman dan Penjarangan

- * Penyulaman dilakukan setelah tanaman berumur 1 - 2 minggu
- * Penjarangan dilakukan setelah tanaman berumur 2 minggu sehingga jumlah tanaman yang dipelihara 2 tanaman per lubang tanam.

b. Penyiangan / Pengendalian gulma.

- * Penyiangan pertama dilakukan setelah tanaman berumur 7 - 12 hari
- * Pada umur 28 - 30 hari dilakukan penyiangan kedua (bersamaan dengan pemupukan ke dua) disertai dengan pembumbunan agar tanaman menjadi kokoh tidak mudah rebah oleh angin.

c. Pemupukan

- * Jenis pupuk yang diberikan adalah Urea, SP-36 dan KCl dengan dosis masing - masing : Urea : 250-300 kg/ha : SP-36 : 100 kg/ha dan KCl : 50 - 100 kg/ha.
- * 1/3 bagian Urea serta seluruh SP-36 dan KCl diberikan bersamaan pada waktu tanam dan dengan jarak 10 cm dari lubang tanam, sisa Urea (2/3 bagian) diberikan pada waktu 30 hari setelah tanam dengan jarak 15 cm dari lubang tanam.
- * Kemudian larikan pupuk ditutup dengan tanah

d. Pengairan

- * Tanaman jagung sangat membutuhkan air pada awal pertumbuhan dan pada saat membentuk malai dan tongkol.
- * Bagi lahan berpengairan, air cukup dialirkan pada parit-parit kecil diantara barisan tanaman jagung pada saat diperlukan.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit

- * Pengendalian hama dan penyakit dilaksanakan dengan menerapkan konsep pengendalian hama terpadu (PHT)
- * Untuk mengendalikan serangan hama lalat dan penggerek batang, berikan Furadan dengan dosis 1 - 1,5 gr/lubang tanam pada saat bersamaan tanam.
- * Untuk pengendalian penyakit bulai, benih dicampur dengan Fungisida Rhidomil dengan dosis 5 gr/kg benih.

7. Panen

- * Untuk konsumsi muda jagung dipanen saat tongkol setengah tua
- * Untuk konsumsi tua dan benih, pada umur tanaman 90 - 96 hari (matang fisiologis).
- * Lebih dari 90% kelobot sudah berwarna kuning dan mulai kering
- * Biji ditekan dengan kuku terasa keras dan tidak berbeka.
- * Kadar air biji pada musim hujan 35 - 45% dan pada musim kemarau 25 - 30 %

8. Pascapanen

- * Hasil panen segera dijemur dan setelah kering dipipil.
- * Biji dibersihkan dan dikeringkan sampai kadar air 12% (dijemur pada sinar matahari penuh selama 3 hari).

TIDAK DIPERDAGANGKAN